

Received: Mei 2025	Accepted: Juni 2025	Published: Juli 2025
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i02.3642		

Pembentukan Kelompok Kader Penyuluhan IVA (Inspeksi Asam Asetat) sebagai Upaya Skrining Kanker Serviks

Intan Gumiang Pratiwi
Poltekkes Kemenkes Mataram
intangumil@gmail.com

Fitra Arsy Nur Cory'ah
Poltekkes Kemenkes Mataram
fitraarsy@gmail.com

Syajaratuddur Faiqah
Poltekkes Kemenkes Mataram
faiqah.syajaratuddur@gmail.com

Abstrak

Di Provinsi NTB ditemukan 958 kasus kanker serviks, dimana jumlah ini lebih banyak dari jumlah penderita kanker payudara. Deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA adalah pemeriksaan leher rahim secara visual dengan menggunakan asam cuka. Kader merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan, untuk membantu masyarakat hidup sehat secara mandiri. Salah satu solusi untuk meningkatkan cakupan IVA adalah membentuk kelompok kader sebagai penyuluhan deteksi dini kanker serviks. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Pembentukan Kelompok Kader Penyuluhan IVA (Inspeksi Asam Asetat) Sebagai Upaya Skrining Kanker Serviks di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif-transformatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga pemberdayaan kader. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membentuk kelompok kader penyuluhan IVA sebagai garda terdepan dalam upaya skrining kanker serviks di tingkat komunitas. Para kader yang telah dilatih menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA).

Kata Kunci: *Kelompok Kader, Penyuluhan IVA*

Pendahuluan

Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat yang terjadi pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kanker colerectum, dan kanker paru-paru.(Dewi, Sumiasih and Somoyani, 2019). Kanker serviks merupakan kanker yang berkembang di leher rahim wanita (pintu masuk ke rahim dari vagina). (Ftrisia, 2022) Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi Human Papilloma Virus (HPV), virus yang sangat umum ditularkan melalui

kontak seksual. (Nathalia, 2020; Damayanti and Permatasari, 2021) Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker servik sebanyak 604.127 kasus. (Liana and Herlina, 2023). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2 per 100.000 penduduk) berada pada urutan ke- 8 di Asia Tenggara, sedangkan di asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/ kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018.(Mustari, Elis and Maryam, 2023).

Di Provinsi NTB ditemukan 958 kasus kanker serviks, dimana jumlah ini lebih banyak dari jumlah penderita kanker payudara. Di Rumah Sakit Umum Daerah NTB terjadi fluktuasi jumlah penderita kanker serviks, dimana dari tahun 2015 – Maret 2018 terdapat 160 penderita kanker serviks. Pada tahun 2015 terdapat 36 orang yang menjalani pengobatan, tahun 2016 penderita kanker serviks mengalami penurunan sampai dengan 28% yakni terdapat 26 orang pasien, sedangkan pada tahun 2017 jumlah kasus 80 orang pasien dimana terjadi lonjakan jumlah kasus yakni lebih dari 3x lipat dari jumlah penderita di tahun sebelumnya. Di tahun 2018 dari bulan Januari- Maret sudah terdapat 9 orang pasien kanker serviks. (Mala and Kusumastuti, 2022). Berdasarkan profil Kesehatan provinsi NTB Tahun 2022 cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan kanker payudara menggunakan sadanis di kabupaten Lombok barat dari 111,357 wanita usia 30-50 tahun baru sejumlah 44,251 (39,7%) yang melakukan deteksi dini pemeriksaan leher Rahim, dari yang melakukan pemeriksaan sebanyak 0,2% didapat hasil IVA positif. (Pebrina, Kusmiyanti and Surianto, 2019).

Kanker serviks merupakan salah satu bentuk kanker yang paling berhasil diobati, asalkan terdeteksi dini dan dikelola secara efektif.(Aprianti, Fauza and Azrimaidalisa, 2018) Kanker yang di diagnosis pada stadium lanjut juga dapat dikontrol dengan pengobatan dan perawatan paliatif yang tepat . Salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui pemeriksaan Visual Asam Asetat/ IVA test. Program deteksi dini dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang telah tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Wanita usia subur dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan rutin kanker servik setelah aktif berhubungan seks.

Deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA adalah pemeriksaan leher rahim secara visual dengan menggunakan asam cuka yang berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%).(Fatmasari, Rahayu and Wahyuni, 2023) Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas menjadi putih (acetowhite), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker. Metode IVA merupakan metode yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya yang sederhana seperti puskesmas. Metode IVA juga mempunyai keunggulan selain tidak memakan biaya yang mahal metode ini juga dapat memberikan hasil dengan cepat sehingga dapat segera diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya.(Julianti, 2021) Skrining dilakukan seluruhnya (perempuan) usia 30 sampai 69 yang belum diskirining menggunakan tes HPV DNA dan koteesting dengan IVA. Sehingga dapatkan lesi prakanker karena lesi prakanker itu juga bagian untuk mendapatkan deteksi dini. (Sukmawati, Mamuroh and Nurhakim, 2020)

Salah satu pemeriksaan alternatif untuk mendeteksi kanker serviks dengan biaya yang relatif lebih murah adalah inspeksi visual dengan asam asetat (IVA). Mading, Saleha and Pramana, (2022) Inspeksi visual dengan asam asetat adalah pemeriksaan serviks secara langsung tanpa menggunakan alat pembesaran (mata telanjang) setelah pengusapan serviks dengan asam asetat 3-5%. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya lesi prakanker atau kanker melalui warna epitel serviks menjadi putih yang disebut *acetowhite*. Metode skrining IVA ini relative lebih mudah dan dapat dilakukan oleh dokter umum, bidan atau perawat yang telah terlatih melakukan metode ini. Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di dunia menandakan bahwa kita patut waspada dan mengenali tanda-tandanya (Jamilah, Rahmayani and Palimbo, 2022).

Pada umumnya lesi pra kanker belum menimbulkan gejala. Bila telah menjadi kanker invasif, gejala yang paling umum adalah perdarahan (contact bleeding), perdarahan saat berhubungan intim dan keputihan. Pada stadium lanjut, nyata dapat berkembang menjadi nyeri pinggang atau perut bagian bawah karena desakan tumor di daerah pelvic ke arah lateral sampai obstruksi ureter, bahkan sampai oligo atau anuria. Gejala lanjutan bisa terjadi sesuai dengan infiltrasi tumor ke organ yang terkena, misalnya : fistula vesiko vagina, fistula rectovagina dan edema tungkai (Prabowo and Ni'mah, 2023). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa wanita yang pernah melakukan hubungan seksual beresiko terkena kanker serviks. Oleh karena itu deteksi dini kanker serviks sangat penting melalui IVA dan Papsmear. Menghindari faktor resiko menjadi langkah penting untuk mencegah penyakit ini seperti setia terhadap pasangan, memenuhi kebutuhan nutrisi dan menerapkan gaya hidup sehat.

Pada tahun 2023 telah disusun Rencana Aksi Nasional (RAN) eliminasi kanker leher rahim. RAN ini terdiri atas empat pilar. Pilar 1 pemberian layanan berisi kegiatan vaksinasi, skrining dan tata laksana. Pilar 2 edukasi, pelatihan, dan penyuluhan berisi kegiatan penguatan tenaga kesehatan dan kesadaran masyarakat. Pilar 3 pendorong kemajuan berisi kegiatan monitoring, evaluasi, penelitian dan pendukung digital (digital enablers). Pilar 4 pengelolaan dan pengorganisasian berisi kegiatan tata kelola dan kebijakan, pembiayaan untuk eliminasi, kolaborasi dan kemitraan antar-sektor.(Longulo *et al.*, 2022). Seiring dengan program RAN, deteksi dini penyakit kanker termasuk salah satu pilar transformasi Kemenkes yaitu Transformasi Kesehatan Primer, dalam agenda transformasi tersebut terdapat program menguatkan peran kader serta Upaya preventif melalui kegiatan skrining deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan analisis situasi yang telah pengabdi lakukan, Di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dari 1051 perempuan usia 30-50 tahun sejumlah 977 atau sebanyak 92% melakukan deteksi dini IVA & Sadanis ke Puskesmas. Hal ini berarti belum mencapai 100% Perempuan usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini. Terdapat tujuh dusun di Desa Kebon Ayu yang masing-masing memiliki lima kader dengan jumlah total 35 kader, dan belum ada kelompok kader penyuluh tentang IVA test.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Reffi dkk diperoleh p-value 0,015 (<0,05) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR= 0,155 artinya ibu yang memiliki dukungan baik dari petugas kesehatan mempunyai peluang 0,155 kali untuk pemeriksaan IVA dibanding ibu yang memiliki dukungan kurang dari petugas kesehatan. Peran aktif petugas Kesehatan yang mampu membimbing pasien memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan, dengan memberikan pendekatan terhadap masalah pasien

(pengkajian) sehingga pasien dapat menemukan solusi dan memberikan keputusan dalam pemilihan pelayanan kesehatan yang di anjurkan petugas kesehatan. Sejalan dengan penelitian Dewi, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA (Pebrina, Kusmiyanti and Surianto, 2019).

Kader merupakan perpanjangan tangan kesehatan, untuk membantu masyarakat hidup sehat secara mandiri (Soep, Indrawati and Elfira, 2022). Kader merupakan tenaga sukarela yang dianggap paling dekat dengan masyarakat, bila kader diberikan kepercayaan dan pengetahuan yang cukup tentang bahaya kehamilan dan persalinan, kader diharapkan dapat melaksanakan perannya dengan baik, mampu berkoordinasi dengan bidan maupun advokasi dengan pemerintahan desa dan tokoh masyarakat setempat. Kader di masing-masing wilayah membentuk kelompok binaan ibu hamil, melaporkan kepada bidan adanya ibu hamil, membantu ibu hamil mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesehatannya, membantu ibu hamil mengakses layanan kesehatan bila diperlukan rujukan, memotivasi ibu untuk bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat adanya kader dan memahami pentingnya kesehatan untuk diri sendiri maupun keluarganya (Wijaya, Elba and Novianti, 2017).

Peran kader sangat penting dalam sosialisasi deteksi dini kanker serviks yaitu para kader mengingatkan Wanita usia subur yang sudah kawin dan melakukan hubungan seksual melakukan deteksi dini kanker serviks. Para kader juga melakukan sosialisasi edukasi skrining IVA yang merupakan upaya untuk mendeteksi dini kejadian kanker serviks. Para kader merupakan pilar utama dan garis pertahanan terdepan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat karena para kaderlah yang memahami karakteristik masyarakat di wilayahnya. Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah belum adanya media belajar kader tentang deteksi dini kanker serviks, kurangnya pengetahuan kader tentang deteksi dini kanker serviks, belum adanya kelompok kader penyuluhan deteksi dini kanker serviks . Solusi yang ditawarkan adalah membentuk kelompok kader sebagai penyuluhan deteksi dini kanker serviks, maka pengabdian akan melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjudul Pembentukan Kelompok Kader Penyuluhan IVA (Inspeksi Asam Asetat) Sebagai Upaya Skrining Kanker Serviks di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif-transformatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga pemberdayaan kader.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

No	Tahap	Deskripsi
1.	Persiapan dan Koordinasi	Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat untuk menentukan sasaran kader dan tempat pelaksanaan.
2.	Identifikasi dan Rekrutmen Kader	Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan RT/RW, minat, dan latar belakang pendidikan.

No	Tahap	Deskripsi
3.	Penyusunan Modul dan Materi	Materi disusun berdasarkan standar Kemenkes RI dan WHO terkait IVA dan edukasi kanker serviks.
4.	Pelatihan dan Pemberdayaan Kader	Pelatihan diberikan secara bertahap dalam bentuk workshop, ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi penyuluhan.
5.	Praktik dan Implementasi	Kader melakukan penyuluhan di masyarakat secara mandiri maupun kolaboratif, didampingi oleh tim pelaksana dan tenaga kesehatan.
6.	Evaluasi dan Monitoring	Dilakukan pretest-posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader, serta observasi praktik penyuluhan di lapangan.
7.	Tindak Lanjut dan Refleksi	Dilakukan refleksi hasil kegiatan, diskusi umpan balik, dan rencana keberlanjutan program bersama lintas sektor.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kombinasi beberapa pendekatan edukatif dan aplikatif, yaitu

1. Pendidikan kesehatan berupa ceramah interaktif dan diskusi kelompok kecil mengenai: pengertian kanker serviks dan faktor risiko, gejala kanker serviks, deteksi dini dengan IVA, dan teknik penyuluhan efektif di masyarakat.
2. Simulasi dan role play, Kader dilatih dengan simulasi melakukan penyuluhan kepada sasaran dengan skenario kasus yang realistik.
3. Evaluasi Pretest dan Posttest, Untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader dalam melakukan edukasi

Kegiatan dilaksanakan selama 4 minggu, berlokasi di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Mei 2025 dimulai dari proses rekrutmen hingga tindak lanjut. Sebanyak 25 kader dari berbagai dusun dilibatkan sebagai peserta pelatihan. Setiap kader mendapatkan 2 sesi pelatihan teori, 1 sesi simulasi praktik, dan minimal 1 kegiatan penyuluhan lapangan. Materi disampaikan oleh dosen kebidanan dan bidan Puskesmas, dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi media seperti leaflet, flipchart, dan video pendek. Evaluasi dilakukan di tiap tiap kegiatan posyandu di setiap Dusun.

Tabel 2. Karakteristik Usia Kader

Interval usia	n	%
<30 tahun	1	4
30-40 tahun	15	60
> 40 tahun	9	36
Total	25	100

Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa sebagian besar kader berusia 30-40 tahun berjumlah 15 orang (60%).

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Kader

Pekerjaan	n	%
IRT	20	80
Wiraswasta	5	20
Total	25	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar kader bekerja sebagai IRT berjumlah 20 orang (80%).

Tabel 4. Karakteristik Lama Menjadi Kader

Lama Menjadi Kader	n	%
<5 tahun	2	8
5-10 tahun	20	80
>10 tahun	3	2
Total	25	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa sebagian besar responden telah menjadi kader 5-10 tahun sebanyak 20 orang (80%).

Tabel 5. Hasil pre posttest pengetahuan kader

Variabel Pengetahuan	n	Mean	SD	Min	Max
1. Sebelum intervensi	25	51,32	9,15	30	60
2. Setelah intervensI	25	83,82	8,26	70	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil rerata pengetahuan responden tentang sebelum intervensi adalah 51,32. Sedangkan nilai rerata setelah diberikan intervensi adalah 83,82. Terjadi peningkatan rerata sebelum dan setelah diberikan intervensi yaitu sebesar 32,5.

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas kader penyuluhan IVA berada dalam rentang usia 30–40 tahun sebanyak 15 orang (60%). Rentang usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader berada pada usia produktif dan matang secara psikologis, yang merupakan kelompok usia ideal untuk dilibatkan dalam kegiatan edukatif dan promotif di masyarakat. Usia ini cenderung memiliki kestabilan emosional dan pengalaman hidup yang dapat mendukung keberhasilan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat luas, terutama dalam hal deteksi dini kanker serviks.(Pebrina, Kusmiyanti and Surianto, 2019)

Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar kader bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 20 orang (80%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil menyaraskan kelompok perempuan yang memiliki fleksibilitas waktu lebih tinggi untuk mengikuti pelatihan maupun kegiatan penyuluhan. Keterlibatan IRT sebagai kader juga

potensial dalam menyebarkan informasi di komunitas karena mereka memiliki interaksi sosial yang kuat di lingkungan tempat tinggalnya, seperti dalam kegiatan Posyandu atau pengajian.(Sukmawati, Mamuroh and Nurhakim, 2020)

Dari Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar kader telah aktif selama 5–10 tahun sebanyak 20 orang (80%). Durasi keterlibatan yang cukup panjang ini menggambarkan adanya konsistensi dan komitmen kader dalam menjalankan tugas kemasyarakatan. Pengalaman ini tentu menjadi modal penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan dan penyampaian pesan kesehatan. Kader yang sudah lama aktif juga cenderung memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan komunikasi yang lebih baik.(Julianti, 2021) Hasil *pre* dan *posttest* yang ditunjukkan pada Tabel 5 memberikan gambaran yang signifikan mengenai dampak intervensi edukasi yang diberikan. Sebelum intervensi, rata-rata pengetahuan kader adalah 51,32, sementara setelah intervensi meningkat menjadi 83,82. Terjadi peningkatan rerata sebesar 32,5 poin, yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman kader.

Hal ini diperkuat oleh nilai standar deviasi yang menunjukkan distribusi nilai yang cukup seragam, dengan SD sebelum intervensi 9,15 dan SD setelah intervensi 8,26, yang berarti peningkatan pengetahuan terjadi secara merata di antara para kader. Nilai minimum dan maksimum pun mengalami pergeseran signifikan, dari 30–60 sebelum intervensi menjadi 70–100 setelah intervensi, mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan pada semua kader, termasuk yang sebelumnya memiliki pemahaman rendah. Program pembentukan kader penyuluhan IVA terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader, khususnya dalam aspek pengetahuan. Didukung oleh karakteristik kader yang sebagian besar berada pada usia produktif, berstatus IRT, serta memiliki pengalaman lebih dari lima tahun, intervensi edukasi dapat diterima dengan baik dan menghasilkan perubahan kognitif yang positif (Dini Fitri Damayanti, Dianna and Anggraini Mutia, 2023).



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membentuk kelompok kader penyuluhan IVA sebagai garda terdepan dalam upaya skrining kanker serviks di tingkat komunitas. Para kader yang telah dilatih menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Rekomendasi dari pengabdian kepada masyarakat ini agar keberlanjutan program Kelompok kader IVA sebaiknya diintegrasikan dalam program kerja tahunan Puskesmas, seperti dalam kegiatan Posyandu, PPKBD, dan PIK-R, agar kegiatan penyuluhan memiliki jangkauan lebih luas dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aprianti, A., Fauza, M. and Azrimaidalisa, A. (2018) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang’, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.14710/jPKI.14.1.68-80>.
- Damayanti, P. and Permatasari, P. (2021) ‘Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)’, *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4654>.
- Dewi, N.K.P., Sumiasih, N.N. and Somoyani, N.K. (2019) ‘Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 7(1), pp. 22–30.
- Dini Fitri Damayanti, Dianna and Anggraini Mutia (2023) ‘Edukasi Animasi Kanker Serviks Meningkatkan Minat Wanita Usia Subur Terhadap Pemeriksaan Iva’, *WOMB Midwifery Journal*, 2(1), pp. 6–10. Available at: <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v2i1.124>.
- Fatmasari, N., Rahayu, T. and Wahyuni, S. (2023) ‘Hubungan Dukungan Suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus’, *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), pp. 176–182. Available at: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31263%0Ahttp://files/747/Fatmasari et al. - 2023 - HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI ME.pdf>.
- Ftrisia (2022) ‘Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), pp. 643–648. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Jamilah, J., Rahmayani, D. and Palimbo, A. (2022) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Upt Puskesmas Pasar Sabtu’, *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), pp. 64–72. Available at: <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.184>.
- Julianti, N. (2021) ‘Sosialisasi Pemeriksaan Metode Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus)’, *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5, pp. 105–110.
- Liana, Y. and Herlina, H. (2023) ‘Science Midwifery Factors associated with iva test as early screening for cervical cancer in women of reproductive age’, *Science Midwifery*, 11(2), pp. 2721–9453. Available at: www.midwifery.iocspublisher.org/journalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org.
- Longulo, O.J. et al. (2022) ‘Early Detection of Cervical Cancer by Visual Inspection with Acetic Acid (VIA)’, *Napande: Jurnal Bidan*, 1(1), pp. 58–64. Available at: <https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1044>.
- Mading, R., Saleha, S. and Pramana, C. (2022) ‘Analisis Cakupan Pemeriksaan Iva Test Dan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), pp. 94–

100. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31973>.

Mala, Y.T. and Kusumastuti, I. (2022) ‘Determinan Minat Wanita Usia Subur dalam Melakukan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), pp. 93–100. Available at: <https://doi.org/10.33221/jkm.v11i01.890>.

Mustari, R., Elis, A. and Maryam, A. (2023) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara’, *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), pp. 390–404. Available at: <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.126>.

Nathalia, I.K. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat IVA Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Soreang’, *Jurnal Ilmiah Bidan*, V(2), pp. 1–9.

Pebrina, R.J., Kusmiyanti, M. and Surianto, F. (2019) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019’, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), pp. 106–113. Available at: <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.2153>.

Prabowo, E. and Ni'mah, U.Z. (2023) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman’, *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), pp. 54–60. Available at: <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1385>.

Soep, S., Indrawati, I. and Elfira, E. (2022) ‘Pemberdayaan Kader Kesehatan Pada Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pancur Batu, Deli Serdang’, *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 270–275. Available at: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1679>.

Sukmawati, S., Mamuroh, L. and Nurhakim, F. (2020) ‘Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur’, *Media Karya Kesehatan*, 3(1), pp. 39–49. Available at: <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24916>.

Wijaya, M., Elba, F. and Novianti, R. (2017) ‘Peningkatan Pengetahuan Kader Sebagai Pendamping Ibu Bersalin Di Fasilitas Kesehatan Desa Sukabakti, Tambelang Kabupaten Bekasi’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 41–44.